

DINAMIKA PARTISIPASI POLITIK GENERASI Z MELALUI MEDIA SOSIAL: PERSPEKTIF SOSIOLOGI POLITIK

NurMaya¹, Ridwan Said Ahmad², Ibrahim Arifin³

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2026

Revised Juli 2026

Accepted Juli 2026

Available online Juli 2026

Email:

mnur53413@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan terhadap pola partisipasi politik masyarakat, khususnya di kalangan Generasi Z yang tumbuh di era digital. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang untuk memperoleh informasi politik, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam berbagai aktivitas politik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dinamika partisipasi politik Generasi Z melalui media sosial dalam perspektif sosiologi politik. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) dengan menelaah berbagai artikel ilmiah, buku, dan sumber akademik yang relevan mengenai partisipasi politik, media sosial, dan Generasi Z. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial memberikan peluang yang lebih luas bagi Generasi Z untuk meningkatkan keterlibatan dalam kehidupan politik melalui akses informasi, penyampaian aspirasi, dan partisipasi dalam diskusi publik. Di sisi lain, tingginya arus informasi juga memunculkan tantangan berupa penyebaran disinformasi, polarisasi politik, dan rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, penguatan literasi digital diperlukan agar partisipasi politik Generasi Z berlangsung secara kritis, bertanggung jawab, dan mampu mendukung penguatan kehidupan demokrasi di Indonesia.

Kata kunci: Generasi Z, media sosial, partisipasi politik, sosiologi politik, demokrasi..

Abstract

The development of social media has brought changes to patterns of political participation in society, particularly among Generation Z, who have grown up in the digital era. Social media is not only used as a means of communication but has also become a space for obtaining political information, expressing opinions, and engaging in various political activities. This article aims to analyze the dynamics of Generation Z's political participation through social media from the perspective of political sociology. This study uses a literature review method by examining various relevant scholarly articles, books, and academic sources concerning political participation, social media, and Generation Z. The findings show that social media provides broader opportunities for Generation Z to increase their involvement in political life through access to information, the expression of aspirations, and participation in public discussions. On the other hand, the high flow of information also creates challenges in the form of disinformation, political polarization, and low digital literacy. Therefore, strengthening digital literacy is necessary to ensure that Generation Z's political participation takes place critically and responsibly and contributes to strengthening democratic life in Indonesia.

Keywords: Generation Z, social media, political participation, political sociology, democracy.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses politik di masyarakat. Kehadiran media sosial telah menciptakan ruang publik digital yang memungkinkan masyarakat memperoleh informasi, menyampaikan pendapat, membangun diskusi, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas politik tanpa dibatasi ruang dan waktu. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi politik tidak lagi hanya dilakukan melalui cara-cara konvensional, tetapi juga berkembang melalui platform digital yang semakin mudah diakses oleh masyarakat, khususnya generasi muda (Castells, 2012; Boulianne, 2020).

Generasi Z merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital sehingga memiliki tingkat kedekatan yang tinggi dengan media sosial. Karakteristik tersebut menjadikan Generasi Z lebih mudah memperoleh informasi politik, mengikuti perkembangan isu-isu publik, serta mengekspresikan pandangan politiknya melalui berbagai platform digital seperti Instagram, TikTok, X, Facebook, dan YouTube. Media sosial juga menjadi sarana yang mendorong meningkatnya keterlibatan generasi muda dalam diskusi publik, kampanye politik, hingga penyebaran informasi mengenai demokrasi dan kebijakan pemerintah (Boulianne & Theocharis, 2020).

Di sisi lain, tingginya penggunaan media sosial juga menghadirkan berbagai tantangan. Arus informasi yang sangat cepat memungkinkan tersebarnya hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, serta polarisasi politik yang dapat memengaruhi cara Generasi Z memahami berbagai isu politik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya partisipasi politik di media sosial belum tentu mencerminkan kualitas partisipasi politik yang baik apabila tidak didukung oleh kemampuan berpikir kritis dan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, literasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk partisipasi politik yang bertanggung jawab di era digital.

Dalam perspektif sosiologi politik, partisipasi politik dipahami sebagai bentuk keterlibatan individu maupun kelompok dalam proses politik yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan perkembangan teknologi. Transformasi digital telah mengubah pola interaksi masyarakat dengan institusi politik sehingga media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan opini publik, pendidikan politik, dan mobilisasi partisipasi masyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam dinamika politik kontemporer.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial memiliki kontribusi dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda melalui penyebaran informasi, komunikasi politik, dan keterlibatan dalam diskusi publik. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh media sosial terhadap perilaku politik secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus membahas dinamika partisipasi politik Generasi Z dalam perspektif sosiologi politik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika partisipasi politik Generasi Z melalui media sosial dalam perspektif sosiologi politik, sekaligus mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam membangun partisipasi politik di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (literature review). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dinamika partisipasi politik Generasi Z melalui media sosial dalam perspektif sosiologi politik. Melalui kajian pustaka, penulis dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan konsep, temuan penelitian, serta fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan publikasi akademik lainnya yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah, seperti Google Scholar, GARUDA, dan sumber ilmiah lainnya dengan menggunakan kata kunci "partisipasi politik", "Generasi Z", "media sosial", dan "sosiologi politik". Literatur yang dipilih diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir, tanpa mengesampingkan beberapa referensi klasik yang masih relevan sebagai landasan teori.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi identifikasi sumber yang relevan, seleksi literatur berdasarkan kesesuaian topik,

pengelompokan hasil penelitian, analisis terhadap persamaan dan perbedaan temuan, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menjelaskan dinamika partisipasi politik Generasi Z melalui media sosial serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam konteks sosiologi Politik.

3. HASIL

Berdasarkan analisis terhadap berbagai penelitian yang mengkaji partisipasi politik Generasi Z melalui media sosial, ditemukan bahwa media sosial telah menjadi ruang baru yang memperluas keterlibatan generasi muda dalam kehidupan politik. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi politik, mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah, berdiskusi mengenai isu-isu publik, menyampaikan aspirasi, serta berpartisipasi dalam berbagai bentuk kampanye digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media partisipasi politik yang mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih aktif.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa partisipasi politik Generasi Z mengalami perubahan dari bentuk konvensional menuju partisipasi berbasis digital. Perubahan tersebut ditandai dengan meningkatnya aktivitas politik melalui media sosial, seperti berbagi informasi politik, memberikan tanggapan terhadap isu-isu publik, mengikuti petisi daring, serta mendukung berbagai gerakan sosial. Namun, berbagai penelitian juga menemukan bahwa tingginya intensitas penggunaan media sosial diikuti oleh tantangan berupa penyebaran hoaks, disinformasi, polarisasi politik, dan rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, kualitas partisipasi politik Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh akses terhadap media sosial, tetapi juga oleh kemampuan dalam memahami, menyaring, dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab.

Selain menggambarkan perubahan bentuk partisipasi politik, hasil kajian juga menunjukkan bahwa media sosial telah memperluas ruang komunikasi antara masyarakat dengan aktor politik. Generasi Z tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengguna yang mampu memproduksi, menyebarkan, dan memberikan tanggapan terhadap berbagai isu politik. Kondisi tersebut mencerminkan adanya dinamika partisipasi politik yang semakin terbuka dan interaktif di era digital. Meskipun demikian, efektivitas partisipasi tersebut tetap bergantung pada tingkat literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta budaya politik yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana partisipasi politik perlu diimbangi dengan pendidikan politik dan penguatan literasi digital agar mampu mendukung terciptanya partisipasi politik yang berkualitas.

4. PEMBAHASAN

1. Generasi Z dan Perkembangan Partisipasi Politik di Era Digital

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya dalam memperoleh dan menyebarkan informasi. Kemudahan akses internet serta tingginya intensitas penggunaan media sosial menjadikan Generasi Z lebih cepat mengikuti perkembangan isu-isu politik dan sosial. Kondisi tersebut turut mengubah pola partisipasi politik dari yang sebelumnya didominasi melalui kegiatan konvensional menjadi partisipasi yang memanfaatkan ruang digital (Boulianne, 2020; Ekström & Shehata, 2018).

Partisipasi politik tidak hanya dimaknai sebagai keikutsertaan masyarakat dalam pemilihan umum, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan memengaruhi proses

pengambilan keputusan publik. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, bentuk partisipasi politik mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kehadiran media sosial telah membuka ruang partisipasi yang lebih luas sehingga masyarakat, khususnya Generasi Z, dapat menyampaikan aspirasi, mengikuti diskusi publik, memberikan tanggapan terhadap kebijakan pemerintah, hingga berpartisipasi dalam kampanye politik secara digital. Perubahan ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu instrumen penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap proses demokrasi (Gil de Zúñiga et al., 2017; Theocharis & van Deth, 2018).

2. Media Sosial sebagai Ruang Partisipasi Politik

Perkembangan media sosial telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan isu-isu politik. Platform seperti Instagram, TikTok, X (Twitter), Facebook, dan YouTube tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan hiburan, tetapi juga berkembang menjadi ruang publik digital yang memungkinkan masyarakat memperoleh informasi politik, mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah, serta berpartisipasi dalam diskusi mengenai berbagai isu publik. Bagi Generasi Z, media sosial menjadi sarana yang mudah diakses untuk membangun kesadaran politik karena informasi dapat diperoleh secara cepat, interaktif, dan tanpa dibatasi oleh ruang maupun waktu (Gil de Zúñiga et al., 2017; Boulianne, 2020).

Selain sebagai sumber informasi, media sosial juga memberikan kesempatan bagi Generasi Z untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik. Bentuk partisipasi tersebut dapat berupa menyampaikan pendapat terhadap isu-isu publik, membagikan informasi politik, mengikuti kampanye digital, memberikan dukungan terhadap gerakan sosial, hingga berinteraksi secara langsung dengan tokoh politik melalui berbagai platform digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah memperluas bentuk partisipasi politik yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara konvensional. Namun demikian, penggunaan media sosial juga perlu diimbangi dengan kemampuan literasi digital agar masyarakat mampu membedakan informasi yang valid dan informasi yang bersifat menyesatkan (Theocharis & van Deth, 2018; Kahne & Bowyer, 2018).

3. Peluang dan Tantangan Partisipasi Politik Generasi Z

Media sosial memberikan peluang yang besar bagi Generasi Z untuk meningkatkan partisipasi politik. Kemudahan dalam mengakses informasi, berinteraksi dengan berbagai pihak, serta menyampaikan pendapat melalui platform digital menjadikan generasi muda lebih mudah terlibat dalam berbagai isu publik. Selain itu, media sosial juga memperluas akses terhadap pendidikan politik melalui penyebaran informasi, kampanye digital, diskusi publik, maupun berbagai gerakan sosial yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam kehidupan demokrasi (Boulianne, 2020; Kahne & Bowyer, 2018).

Di sisi lain, perkembangan media sosial juga menghadirkan berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kualitas partisipasi politik Generasi Z. Penyebaran hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, serta polarisasi politik merupakan beberapa persoalan yang masih sering ditemukan di ruang digital. Arus informasi yang sangat cepat menyebabkan masyarakat tidak selalu memiliki kesempatan untuk melakukan verifikasi terhadap informasi yang diterima. Kondisi tersebut berpotensi membentuk persepsi politik yang kurang tepat apabila tidak diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung partisipasi politik yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada penguatan demokrasi (Theocharis & van Deth, 2018; Gil de Zúñiga et al., 2017).

4. Analisis Partisipasi Politik Generasi Z dalam Perspektif Sosiologi Politik

Dalam perspektif sosiologi politik, partisipasi politik dipahami sebagai hasil interaksi antara individu, masyarakat, dan sistem politik yang dipengaruhi oleh perubahan sosial. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola hubungan tersebut dengan menghadirkan media sosial sebagai ruang publik digital yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara lebih terbuka. Bagi Generasi Z, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi politik, tetapi juga menjadi media untuk membentuk opini, menyampaikan aspirasi, serta membangun kesadaran terhadap berbagai isu sosial dan politik. Dengan demikian, media sosial telah menjadi bagian dari perubahan pola partisipasi politik di era digital (Theocharis & van Deth, 2018; Boulianne, 2020).

Dari perspektif sosiologi politik, perubahan bentuk partisipasi politik Generasi Z juga menunjukkan adanya transformasi dalam cara masyarakat berinteraksi dengan sistem politik. Partisipasi politik tidak lagi terbatas pada aktivitas konvensional, seperti menghadiri kampanye atau memberikan suara dalam pemilihan umum, tetapi berkembang ke bentuk partisipasi digital melalui diskusi publik, kampanye daring, petisi elektronik, dan penyebaran informasi politik. Namun, efektivitas partisipasi tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital, budaya politik, serta kemampuan masyarakat dalam menggunakan media sosial secara kritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan pendidikan politik dan literasi digital menjadi faktor penting dalam menciptakan partisipasi politik yang berkualitas dan mendukung kehidupan demokrasi yang lebih inklusif (Gil de Zúñiga et al., 2017; Kahne & Bowyer, 2018).

Temuan kajian ini juga sejalan dengan konsep connective action yang dikemukakan oleh Bennett dan Segerberg (2012), yang menjelaskan bahwa media digital telah mengubah pola partisipasi politik dari bentuk yang terorganisasi secara formal menjadi partisipasi yang lebih fleksibel, berbasis jejaring, dan dipengaruhi oleh interaksi melalui media sosial. Dalam konteks Generasi Z, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi politik, tetapi juga menjadi ruang untuk membangun opini, berdiskusi, serta menggalang dukungan terhadap isu-isu publik. Selain itu, Bimber (2001) menegaskan bahwa perkembangan teknologi informasi memberikan peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas politik melalui kemudahan akses informasi dan komunikasi. Dengan demikian, media sosial dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang memperkuat dinamika partisipasi politik Generasi Z di era digital, meskipun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh tingkat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi.

PENUTUP

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola partisipasi politik Generasi Z. Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang publik digital yang memungkinkan generasi muda memperoleh informasi politik, menyampaikan pendapat, mengikuti diskusi publik, serta terlibat dalam berbagai bentuk partisipasi politik secara lebih terbuka dan interaktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam memperluas akses dan kesempatan Generasi Z untuk berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi.

Dalam perspektif sosiologi politik, perubahan tersebut mencerminkan adanya dinamika hubungan antara masyarakat, teknologi, dan sistem politik. Partisipasi politik Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan dalam memanfaatkan media sosial secara kritis dan bertanggung jawab. Di sisi lain, berbagai tantangan seperti hoaks, disinformasi, polarisasi politik, dan rendahnya literasi digital masih menjadi faktor yang

memengaruhi kualitas partisipasi politik di ruang digital. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan pendidikan politik perlu terus dilakukan agar partisipasi politik Generasi Z tidak hanya meningkat dari segi kuantitas, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap penguatan demokrasi di Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital dan pendidikan politik, khususnya bagi Generasi Z, agar mampu memanfaatkan media sosial secara bijaksana dalam berpartisipasi pada kehidupan politik. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan berbagai organisasi masyarakat diharapkan dapat menyelenggarakan program edukasi yang mendorong kemampuan berpikir kritis, sehingga generasi muda mampu menyaring informasi serta terhindar dari hoaks, disinformasi, dan polarisasi politik di ruang digital.

Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku partisipasi politik Generasi Z pada berbagai platform media sosial serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang dapat memperkaya kajian sosiologi politik di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., & Dwimawanti, I. H. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Jawa Tengah.
- Bennett, W. L., & Segerberg, A. (2012). The Logic of Connective Action: Digital Media and the Personalization of Contentious Politics. *Information, Communication & Society*, 15(5), 739-768.
- Bimber, B. (2001). Information and Political Engagement in America: The Search for Effects of Information Technology at the Individual Level. *Political Research Quarterly*, 54(1), 53-65.
- Boulianne, S. (2020). Twenty Years of Digital Media Effects on Civic and Political Participation. *Communication Research*, 47(7), 947-966.
- Cahya, D. E., & Nasiwan. (2024). Tipologi Partisipasi Politik Generasi Z Ditinjau dari Pendidikan Politik melalui PPKn dan Akses Media Sosial.
- Castells, M. (2015). *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age* (2nd ed.). Polity Press.
- Dahl, R. A. (1971). *Polyarchy: Participation and Opposition*. Yale University Press.
- Ekström, M., & Shehata, A. (2018). Social Media, Porous Boundaries, and the Development of Online Political Engagement Among Young Citizens. *New Media & Society*, 20(2), 740-759.
- Gil de Zúñiga, H., Diehl, T., & Ardévol-Abreu, A. (2017). Internal, External, and Government Political Efficacy: Effects on News Use, Discussion, and Political Participation. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 61(3), 574-596.
- Huntington, S. P., & Nelson, J. M. (1976). *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries*. Harvard University Press.
- Kahne, J., & Bowyer, B. (2018). The Political Significance of Social Media Activity and Social Networks. *Political Communication*, 35(3), 470-493.

-
- Loader, B. D., Vromen, A., & Xenos, M. A. (2014). The Networked Young Citizen: Social Media, Political Participation and Civic Engagement. *Information, Communication & Society*, 17(2), 143-150.
- Paranita, S., Rahmawati, D., & Nurdayani, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Generasi Z pada Pemilihan Presiden 2024.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Theocharis, Y., & van Deth, J. W. (2018). The Continuous Expansion of Citizen Participation: A New Taxonomy. *European Political Science Review*, 10(1), 139-163.